

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu studi *literature review* berdasarkan pada tinjauan pustaka dengan menelaah tiga jurnal dan satu asuhan keperawatan pasien anak dengan pneumonia dalam pemenuhan kebutuhan Oksigen dengan pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas pada pneumonia.

Studi *literature review* adalah kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review*) dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tulis, termasuk hasil penelitian baik yang di publikasikan atau yang belum dipublikasikan (Embun,2012).

3.2 Subjek Studi Literature

Subjek studi literature yang digunakan adalah *literature* dua jurnal dan satu asuhan keperawatan dengan pemberian : fisioterapi dada untuk kebersihan jalan napas pada pasien pneumonia

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam studi *literature* ini menggunakan jenis data sekunder. Data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung tetapi dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian terlebih dahulu dengan

menggunakan *teks book*, satu asuhan keperawatan pasien anak dengan pneumonia dan juga dua jurnal penelitian tentang pemberian fisioterapi dada terhadap kebersihan jalan napas / pengeluaran secret pada anak dengan pneumonia.

3.4 Teknik Pencarian Literature

3.4.1 Framework

Framework yang digunakan didalam *literature review* ini berdasarkan analisis PICO(T/S) yaitu :

1. **P** (*population*) : Menunjukkan populasi unit analisis yang diteliti.
2. **I** (*Intervention*) : Suatu tindakan penatalaksanaan kasus yang akan dilakukan berdasarkan jurnal yang di telaah.
3. **C** (*Comparison*) : Suatu intervensi pembanding (jika diperlukan).
4. **O** (*Outcome*) : Hasil yang berkaitan dengan intervensi yang telah diberikan
5. **T** (*Time*) : Waktu di publikasikannya jurnal.

3.4.2 Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal yaitu dengan menggunakan *kebersihan jalan napas, fisioterapi dada, pneumonia*.

3.4.3 Data Base

Data base digunakan yaitu dengan menggunakan penelusuran artikel atau jurnal dari *Google Cendekia*

3.5 Kriteria Inklusi Eksklusi

3.1 Tabel Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria (PICOT)	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Seluruh pasien balita dengan adanya sesak akibat pneumonia.	Pasien yang bukan dengan pneumonia
Intervensi	Intervensi non farmakologi dengan fisioterpi dada	Intervensi dengan menggunakan farmakologi
Comprasi	Tidak ada perbandingan	-
Outcomes	Terdapat pengaruh fisioterpi dada terhadap pasien dengan pneumonia	Tidak ada pengaruh terhadap ke normalan jalan napas terhadap pasien dengan pneumonia
Desain penelitian dan tipe publikasi	Jenis penelitian ini adalah Diskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif	Tidak ada eksklusi
Tahun publikasi	Setelah 2019-2020	Sebelum 2019-2020
Bahasa	Inggris, Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Indonesia.

3.2 Tabel Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Pengkajian	Pengkajian pada anak balita yang mengalami pneumonia.	Pengkajian pada balita yang tidak mengalami pneumonia.
Diagnosa	Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan nafas / penumpukan sputum	Selain bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas /penumpukan sputum
Perencanaan	Pemberian terapi mandiri dengan pemberian Fisioterapi dada	Selain pemberian terapi mandiri dengan pemberian Fisioterapi dada
Implementasi	Drainage postural - Jelakan prosedur yang akan dilakukan - Cuci tangan	

	<ul style="list-style-type: none"> - Atur posisi - Semi fowler bersandar ke kanan, ke kiri lalu kedepan apabila daerah yang akan di drainage pada lobus atas bronkus apical - Tegak dengan sudut 45 derajat membungkuk ke depan pada bantal dengan 45 derajat ke kiri dan kanan apabila daerah yang akan di drainage bronkus posterior - Berbaring dengan bantal dibawah lutut apabila yang akan di drainage bronkus anterior - Posisi trendelenberg dengan sudut 30 derajat atau menaikan kaki tempat tidur 35-40cm, sedikit miring kiri apabila yang akan di drainage pada lobus tengah (bronkus lateral dan medial) - Posisi trendelenberg dengan 35-40 cm, sedikit miring ke kanan apabila daerah yang akan di drainage pada bronkus superior dan interior - Condong dengan bantal di bawah panggul apabila yang di drainage bronkus apical. - Posisi trendelenberg dengan sudut 45 derajat atau dengan menaikan kaki tempat tidur 45-50cm, miring ke samping kanan apabila drainage brokus medinal. - Posisi trendelenberg dengan sudut 45 derajat atau dengan menaikan kaki tempat tidur 45-50cm, miring ke samping kiri apabila yang akan di drainage bronkus lateral. - Posisi trendelenberg condong sudut 45 derajat dengan bantal di bawah panggul, apabila 	
--	---	--

	<p>yang akan di drainage bronkus posterior.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lama pengaturan posisi pertama kali adalah 10 menit, kemudian periode selanjutnya kurang lebih 15-30 menit - Lakukan observasi tanda vital selama prosedur - Setelah pelaksanaan drainage lakukan clapping, vibrasi dan penghisapan lender (Suction). - Cuci tangan setelah prosedur dilakukan <p>Clapping dan Vibrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jelaskan prosedur yang akan dilakukan. - Cuci tangan - Atur posisi sesuai dengan postural drainage - Lakukan clapping dan vibrasi pada : <ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh lebar bahu atau meluas beberapa jari ke klavikula apabila daerah paru yang perlu di clapping /vibrasi adalah daerah bronkus apical 2. Lebar bahu kanan masing-masing sisi apabila yang akan di clapping / vibrasi adalah daerah bronkus posterior 3. Dada depan dibawah klavikula, apabila yang akan di clapping / vibrasi adalah daerah bronkus anterior 4. Anterior dan lateral dada kanan dan lipat ketiak sampai mid anterior dada apabila yang akan di clapping / vibrasi adalah daerah lobus tengah (bronkus lateral dan medial) 5. Lipat ketiak kiri sampai 	
--	---	--

	<p>mind anterior dada apabila yang di clapping dan vibrasi adalah daerah bronkus superior dan interior.</p> <p>6. Sepertiga bawah kosta posterior kedua sisi, apabila yang di clapping dan vibrasi adalah daerah bronkus apical.</p> <p>7. Sepertiga bawah kosta posterior kedua sisi, apabila yang di clapping dan vibrasi adalah daerah bronkus medial.</p> <p>8. Sepertiga bawah kosta posterior kanan, apabila yang di clapping dan vibrasi adalah daerah bronkus lateral.</p> <p>9. Sepertiga bawah kosta posterior kedua sisi, apabila yang di clapping dan vibrasi adalah daerah bronkus posterior.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lakukan clapping dan vibrasi selama luring lebih satu menit - Setelah dilakukan tindakan drainage postural, clapping dan vibrasi dapat dilakukan tindakan pengisapan lendir (lihat tindakan penghisapan lendir / suction). - Lakukan auskultasi pada daerah paru yang dilakukan tindakan drainage postura, clapping dan vibrasi. - Cuci tangan setelah prosedur dilakukan 	
Tahun publikasi	Setelah 2019 -2020	Sebelum 2019
Bahasa	Inggris, Indonesia	Selain Bahasa Inggris dan Indonesia